

Mengenai hubungan posisi serta orientasi Biennale Equator diantara biennale internasional lainnya, hubungan Indonesia dengan negara-negara Arab menjadi isu penting untuk didiskusikan, meski dua kawasan ini bukan bagian dari wilayah arus utama seni rupa modern yang berpusat di Eropa dan Amerika.

Adanya perubahan –perubahan ekonomi dan politik global dalam beberapa tahun ini, telah memunculkan kesadaran baru diantara para pelaku seni wilayah non pusat termasuk Asia Pasifik dan Arab untuk melakukan inisiatif-inisiatif bentuk kegiatan pameran internasional, art fair, program-program residensi yang ada akhirnya membentuk topografi baru seni rupa Internasional.

Sedangkan Agung Hujatnikajenong menjelaskan garapan tema Biennale Jogja 2013 mendatang adalah mengenai 'mobilitas' untuk membaca praktik seni rupa kontemporer di era globalisasi yang telah memperluas proses produksi, distribusi dan konsumsi seni, baik sebagai obyek maupun gagasan.

Situasi kompleks ini di satu sisi membuka kemungkinan-kemungkinan bagi seniman untuk bereksperimen dan berinteraksi dengan dunia, namun disisi lain seniman juga harus berhadapan dengan mekanisme baru yang tidak dapat diprediksi dan memiliki potensi yang dapat mereduksi otonomi kultural mereka sebagai individu.

"Kerangka kuratorial ini diharapkan mampu membaca dan memikirkan ulang fungsi dan posisi seni dalam masyarakat kontemporer," terang Agung Hujatnikajenong.

Sementara Farah Wardani menjelaskan, dalam pelaksanaannya, Biennale Equator #2 akan melibatkan seluruh element masyarakat Yogyakarta. "Dengan begitu, Keistimewaan Yogyakarta dengan produktifitas dan kreatifitas masyarakatnya dapat kita kabarkan ke seluruh dunia," kata Farah Wardani.

Selain menyelenggarakan pameran dan residensi seniman, Biennale Jogja 2013 juga akan tetap menyelenggarakan program-program pendukung seperti yang dilakukan pada Biennale Jogja 2011. Program-program tersebut adalah Festival Equator, Parallel Events, Simposium Equator, Biennale Jogja Awards, artist talk dan workshop.

"Program-program ini diharapkan dapat menciptakan pertemuan lintas disiplin ilmu dan kerja dalam penciptaan seni-seni baru yang mengakomodasi isu-isu perkembangan seni rupa terbaru Indonesia dan negara-negara Arab," terang Farah Wardani.

<http://jogjanews.com/sosialisai-biennale-jogja-2013-mendialogikan-seni-indonesia-dan-seni-arab>